

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah suatu sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, medis dan non medis dalam melakukan proses kegiatan tersebut akan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif (Darmadi, 2008). Rumah sakit dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan lingkungan rumah sakit merupakan satu rangkaian siklus dan strategi manajemen untuk mengembangkan kapasitas pengelolaan lingkungan. Rumah sakit merupakan salah satu penghasil limbah terbesar yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan sekitarnya baik masyarakat bahkan rumah sakit itu sendiri (Maulana, Kusnanto, Suwarni, 2017).

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan paripurna tanpa meninggalkan mutu layanan kesehatan yang diberikan. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan mengikuti akreditasi rumah sakit yang diadakan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit sebagai wujud standarisasi mutu pelayanan dan administrasi Rumah Sakit. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 40

disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, rumah sakit wajib melakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali (Purnamasari, 2018).

Akreditasi merupakan salah satu sistem manajemen mutu yang sedang berkembang saat ini dengan tujuan terpenuhinya ekspektasi atau harapan masyarakat akan peningkatan mutu dan kapasitas pelayanan rumah sakit (Purnamasari, 2018). Akreditasi rumah sakit merupakan proses kegiatan peningkatan mutu pelayanan yang dilakukan terus menerus oleh rumah sakit. Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. Sejalan dengan proses kegiatan peningkatan mutu maka KARS secara berkala melakukan review standar akreditasi mengikuti perkembangan standar akreditasi di tingkat global. KARS telah memperkenalkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1 (SNARS 1) pada bulan agustus 2017 dan telah diberlakukan mulai tahun 2018 (*Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)*. 1st edn, 2018).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut merupakan suatu sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk mendapatkan pengobatan, pemulihan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medik. (Kongthon, 2004). Kegiatan rumah sakit yang sangat kompleks tidak saja memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun dapat pula memberi dampak

negatif yaitu berupa pencemaran lingkungan dan penyakit infeksi silang seperti HIV/AIDS, hepatitis B dan C yang diakibatkan karena proses pembuangan dan pengelolaan limbah yang tidak benar (Novita, Andriany and Helmi, 2017). Limbah yang dihasilkan oleh pelayanan kesehatan biasanya merupakan limbah medis dan limbah non-medis. Limbah medis adalah suatu limbah yang mengandung bahan infeksius yang berasal dari kegiatan pelayanan medis. Limbah non-medis merupakan suatu limbah domestik yang dihasilkan dari sarana pelayanan kesehatan tersebut. (Novita, Andriany, Helmi, 2017).

Rumah sakit menghasilkan limbah yang setiap harinya akan semakin lama semakin meningkat, terutama limbah padat yang dapat dibedakan menjadi limbah medis dan non medis. Pengelolaan limbah padat medis dan non medis rumah sakit sangat dibutuhkan bagi kenyamanan dan kebersihan lingkungan rumah sakit, karena dapat mencegah timbulnya masalah kesehatan. Keberhasilan sistem pengelolaan sampah padat berkaitan erat dengan prosedur tetap yang dimiliki oleh rumah sakit yang bersangkutan sebagai acuan dari pengelolaan sampah yang berpedoman pada peraturan pemerintah yang sesuai dengan PP No. 18 Tahun 1999, PP No. 85 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, dan Kepmenkes No.1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit (Line and Sulistyorini. 2013).

RSGM Unimus didirikan dilahan seluas 4200 m<sup>2</sup> milik UNIMUS. Dimana tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena berada didekat pusat kota Semarang. RSGM Unimus tidak hanya digunakan untuk sarana proses pendidikan untuk mahasiswa profesi tetapi juga digunakan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk masyarakat secara umum. Pemanfaatan RSGM Unimus sebagian besar yang menggunakan yaitu masyarakat terdekat yaitu mahasiswa FKG Unimus, warga Muhammadiyah diwilayah Semarang, dan juga masyarakat sekitar RSGM (Arti, 2017).

RSGM Unimus terdiri dari 4 lantai dan terdapat 4 orang dalam melakukan pengelolaan limbah. Hasil survey awal menunjukan satu hari dapat menghasilkan 4-6 kg untuk limbah padat, 16 m<sup>3</sup> untuk limbah cair, sedangkan untuk limbah gas belum dihasilkan. Limbah tersebut kemudian dikelola melalui surat kerjasama antara PT. Arah Environmental Indonesia dengan RSGM Unimus.

Bahwasanya Allah swt adalah zat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah swt menyukai hal-hal yang demikian.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَ جَوَادٍ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظَّفُوا أُنْبِيَّتَكُمْ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At- Turmudzi)

Sebagai umat Islam, maka kamu harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama Islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah swt akan masuk surga.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

- b. Mendeskripsikan pengelolaan limbah infeksius di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi**

Memberikan informasi tentang pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

#### **2. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Menambah ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi tentang pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

#### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan gambaran mengenai hal – hal yang berhubungan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unimus berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)

## D. Keaslian Penelitian

**Table 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ningrum & Tualeka, 2017	Upaya Pengendalian Risiko pada Unit Pengelolaan Limbah Medis Benda Tajam di Rumah Sakit	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Pengendalian risiko pengelolaan limbah medis benda tajam di RS. X sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi rumah sakit belum memisahkan lokasi antara tempat sampah medis dan non medis agar mengurangi kesalahan dalam pemisahan, serta menyediakan sarung tangan yang adekuat untuk mengurangi potensi bahaya pada pekerja pengelolaan limbah.	Lokasi penelitian, waktu penelitian
2	Sitepu, Nurmaini & Dharma, 2015	Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat Dan Cair Serta Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah Medis Padat Dan Cair Di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2015	Observasional deskriptif	Pengelolaan limbah medis padat dan cair di RSUD Kabanjahe tidak memenuhi syarat sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1204 Tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan rumah Sakit	Lokasi Penelitian, waktu penelitian, metode penelitian
3	Line & Sulistyorini, 2013	Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Rumah Sakit Umum Daerah	Observasional deskriptif dengan pendekatan cross	Penelitian yang dilakukan di RSUD Blambangan pengelolaan sampah medis dan non	Lokasi penelitian, waktu penelitian

---

Blambangan Banyuwangi	sectional.	medis masih belum terperinci satu per satu tentang pengelolaan sampah padat hanya ditetapkan peraturan secara singkat saja
--------------------------	------------	--

---

